

**PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA PADA  
PT POWER EXPRES INDONESIA**

**RANGKUMAN TUGAS AKHIR**



Oleh :

**LINTANG AYU MAHARANI**

**2013411042**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

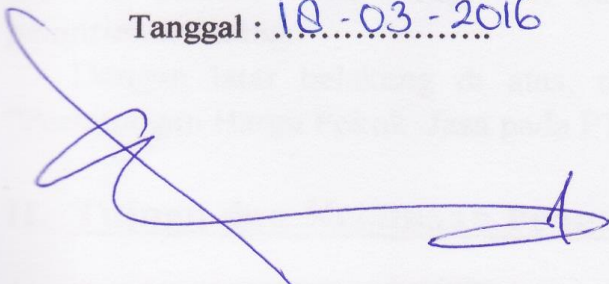
**PENGESAHAN RANGKUMAN  
TUGAS AKHIR**

Nama : Lintang Ayu Maharani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 November 1994  
NIM : 2013411042  
Program Pendidikan : Diploma III  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Perhitungan Harga Pokok Jasa pada PT Power Expres  
Indonesia

**Disetujui dan Diterima baik oleh:**

Ketua Program Diploma

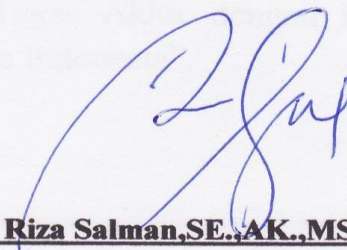
Tanggal : 18-03-2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18-03-2016



Kautsar Riza Salman, SE., AK., MSA., CA., BKP., SAS

## **I. Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal seperti perusahaan jasa yang saat ini prospek kinerjanya semakin berkembang dan semakin baik untuk masa mendatang. Pada perusahaan jasa, berkembangnya suatu perusahaan sangat bergantung pada perolehan laba yang di dapat oleh perusahaan dari proses operasionalnya. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal, perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian biaya.

PT Power Expres Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang via pesawat. Mengingat banyaknya perusahaan jasa yang mendirikan perusahaan yang sama di area Juanda, menuntut pihak perusahaan untuk lebih mengoptimalkan harga yang diberikan agar tidak kehilangan pangsa pasar. Oleh karena itu, untuk menguasai pangsa pasar yang tepat dan perusahaan dapat memposisikan diri dalam persaingan tersebut perusahaan harus melakukan kebijakan harga dimana kebijakan harga dilakukan dengan cara penentuan harga pokok yang tepat. Pada perusahaan jasa yang dimaksud dengan harga pokok adalah semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan proses penyerahan jasa.

Penentuan harga pokok merupakan hal yang sangat penting karena informasi harga pokok akan dijadikan informasi dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga pokok pada perusahaan jasa tidak melibatkan bahan baku yang pada umumnya terdapat pada perusahaan manufaktur, perusahaan jasa hanya melibatkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Selain perusahaan harus menentukan harga pokok terlebih dahulu, suatu perusahaan juga harus mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menentukan harga pokok tersebut, karena metode dalam penentuan harga pokok sangat penting untuk dapat mengklasifikasikan biaya secara tepat. Namun dalam menentukan harga pokok antara perusahaan jasa yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Maka dari itu penulis akan mengambil contoh untuk perusahaan jasa di bidang pengiriman barang.

Dengan latar belakang di atas, maka ditulis Tugas Akhir dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Jasa pada PT Power Expres Indonesia”.

## **II. Tujuan dan Kegunaan Pengamatan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok jasa yang ditentukan oleh PT Power Expres Indonesia serta mengetahui metode apakah yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok jasa tersebut.

## 2. **Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan sebagai pertimbangan bagi perkembangan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok jasa untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan secara tepat.

## III. **Metode Pengamatan**

Dalam penyusunan tugas akhir ini metode pengamatan yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dengan Manajer Operasional, dokumentasi data yang dibutuhkan seperti daftar harga *airline*, dan observasi atau pengamatan secara langsung saat terjadinya proses penyerahan jasa.. Kemudian data-data yang diperoleh akan dibandingkan dan dianalisis sesuai dengan teori akuntansi biaya.

## IV. **Subyek Pengamatan**

Subyek penulisan tugas akhir adalah PT Power Expres Indonesia yang berdiri sejak tahun 2010 di Jawa Timur yang bergerak di bidang jasa cargo pengiriman barang.

## V. **Ringkasan Pembahasan**

Metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung harga pokok jasa adalah dengan metode *variable costing* karena besarnya biaya yang dikeluarkan selalu berubah sebanding dengan perubahan permintaan *customer*. Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost*. Contoh biaya yang sifatnya selalu berubah adalah biaya Surat Muat Udara (SMU), biaya Lintas Gudang (LG), dan biaya *handling*. Biaya SMU dan biaya *handling* berubah berdasarkan tujuan *customer*, sedangkan biaya Lintas Gudang berubah berdasarkan berat barang.

Sedangkan komponen harga pokok jasa PT Power Expres Indonesia adalah meliputi biaya Surat Muat Udara (SMU), biaya administrasi SMU, biaya Lintas Gudang (LG), biaya administrasi LG, dan biaya *handling*. Dalam menentukan harga pokok jasa, perusahaan menjumlahkan semua biaya-biaya yang terkait saat proses pengiriman barang. Selain itu perusahaan juga memberikan tarif pada setiap barang yang akan dikirim dari *customer* atau pengirim dikenakan *charge* minimal 10 kg, selanjutnya untuk berat di bawah 10 kg akan dihitung 10 kg.

Sebagai contoh perusahaan akan mengirim barang ke kota Jakarta dengan berat barang 10 kg dengan harga SMU untuk tujuan Jakarta sebesar Rp 3.000.

Menurut Perusahaan :

Keterangan	Nominal
Gr Weight	10 kg
Ch Weight	10 kg
SMU	Rp 3.000
SMU + PPN	Rp 3.300
JUMLAH = (SMU+PPN) x Ch Weight	Rp 33.000
ADM	Rp 11.000
LG	Rp 15.000
ADM LG	Rp 9.000
<b>HARGA POKOK</b>	<b>Rp 68.000</b>

Menurut Analisis :

Keterangan	Nominal
Gr Weight	10kg
Ch Weight	10 kg
SMU	Rp 3.000
SMU + PPN	Rp 3.300
JUMLAH	Rp 33.000
ADM	Rp 11.000
LG	Rp 15.000
ADM LG	Rp 9.000
HANDLING	Rp 4.570
<b>HARGA POKOK</b>	<b>Rp 72.570</b>

Dengan demikian, perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dengan menurut hasil analisis terletak pada biaya *handling* yang membuat harga pokok menurut perusahaan lebih kecil, hal tersebut juga mempengaruhi harga jual jasa yang rendah. Biaya *handling* menurut perusahaan adalah nama lain dari biaya tenaga kerja dimana di dalam unsur biaya *handling* ini terdapat bagian laba, sehingga biaya *handling* masuk ke dalam komponen harga jual. Biaya *handling* terdiri dari biaya tenaga kerja angkut dan biaya tenaga kerja operasional, namun dalam menentukan harga jual perusahaan hanya membebankan biaya tenaga kerja angkut dan laba yang dimasukkan ke dalam biaya *handling*. Besarnya biaya *handling* dan laba yang diharapkan ditentukan perusahaan berdasarkan tujuan *customer*, semakin jauh tujuan *customer* semakin besar pula biaya *handling* dan semakin besar laba yang diharapkan perusahaan. Perusahaan membebankan biaya

tenaga kerja hanya sebagian yaitu tenaga kerja angkut, dimana seharusnya perusahaan harus membebankan seluruh biaya tenaga kerja baik tenaga kerja angkut maupun tenaga kerja operasional yang secara langsung berhubungan saat penyerahan jasa. Untuk besarnya biaya tenaga kerja operasional dihitung berdasarkan gaji satu bulan staf operasional perusahaan dikali dengan jumlah karyawan dan dibagi dengan berat barang yang akan dikirim perusahaan dalam satu bulan, kemudian ditemukan besarnya biaya tenaga kerja operasional untuk tiap kilogram berat barang. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya biaya *handling* untuk setiap kilogram berat barang adalah biaya tenaga kerja operasional ditambah dengan biaya tenaga kerja angkut.

Tetapi dengan adanya perusahaan yang hanya sebagian membebankan biaya tenaga kerja membuat harga jual menjadi rendah. Alasan perusahaan mengurangi komponen harga pokok adalah perusahaan mampu mengambil risiko dengan menurunkan harga jual agar dapat bersaing dan tidak kehilangan pelanggannya. Apabila perusahaan mampu menetapkan harga pokok berdasarkan hasil analisis, maka daya saing perusahaan akan berkurang dikarenakan harga pokok yang besar dan mempengaruhi harga jual yang tinggi.

## **VI. Kesimpulan dan Saran**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di PT Power Express Indonesia antara lain:

1. Dalam menentukan harga pokok jasa, perusahaan menggunakan metode *variable costing*, dimana biaya-biaya yang dikeluarkan selalu berubah sebanding dengan permintaan *customer*. Pada metode *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* yang bersifat variabel, sedangkan untuk biaya *overhead* yang bersifat tetap akan dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Contoh biaya yang sifatnya selalu berubah adalah biaya SMU, biaya Lintas Gudang, dan biaya *handling*.
2. Dalam menetapkan harga pokok, perusahaan menghitung dengan menjumlahkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses penyerahan jasa seperti biaya SMU (Surat Muat Udara), biaya administrasi SMU, biaya Lintas Gudang, biaya administrasi Lintas Gudang, dan biaya *handling*. Biaya *handling* adalah nama lain dari biaya tenaga kerja dimana besarnya biaya *handling* ini sudah ditentukan perusahaan berdasarkan masing-masing tujuan pengiriman, semakin jauh tujuan pengiriman barang semakin besar biaya *handling* yang dibebankan.

Beberapa saran untuk PT Power Expres Indonesia antara lain:

1. PT Power Expres Indonesia sebaiknya membebankan seluruh biaya tenaga kerja langsung saat proses penyerahan jasa,
2. Dalam menentukan besarnya laba yang diharapkan sebaiknya perusahaan menggunakan prosentase dari harga pokok, sehingga perusahaan mempunyai prosentase yang pasti untuk laba dari masing-masing tujuan.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menganalisis harga pokok jasa dengan mempertimbangkan biaya berbasis *Target Costing* supaya perusahaan lebih memperhatikan kebutuhan pasar dan mampu memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kautsar Riza Salman. 2013. *Akuntansi Biaya “Pendekatan Product Costing*. Jakarta : Akademia Permata
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Radit Umar. 2015. *Situs Pendidikan : Harga Pokok Jasa*. (Online), (<http://raditumar.blogspot.co.id/2015/06/harga-pokok-jasa.html>, diakses 25 November 2015)
- Wati Aris Astuti dan Gyan Herliana. 2010. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) Di PT POS Indonesia*. Bidang Ekonomi. (Online), Volume 11, No 1, ([http://jurnal.unikom.ac.id/\\_s/data/jurnal/volume-11-1/03-miu-11-1-wati.pdf/pdf/03-miu-11-1-wati.pdf](http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-11-1/03-miu-11-1-wati.pdf/pdf/03-miu-11-1-wati.pdf) , diakses 23 Oktober 2015)